

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat sentral dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), misalnya menunjukkan akan peranan strategi pendidikan dalam pembentukan SDM yang berkualitas. Karakter manusia Indonesia yang diharapkan adalah manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, maju, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani (Sisdiknas, 2003). Upaya efektif untuk membentuk karakter manusia seperti ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang (Rusman, 2012). Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.

Dalam proses pembelajaran berbagai macam strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran pada dasarnya diciptakan adalah untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penyampaian materi terhadap siswa. Dengan demikian akan sangat penting menjadikan siswa secara aktif mengikuti pelajaran, menemukan sendiri informasi, dan mempermudah proses berpikir.

Matematika adalah suatu bidang studi yang mempunyai peran penting dalam pendidikan khususnya dalam pendidikan sekolah. Secara teoritik matematika adalah ilmu yang bertujuan mendidik siswa agar dapat berpikir secara logis, kritis, rasional, dan percaya

diri sehingga mampu membentuk kepribadian yang mandiri, kreatif, serta mempunyai kemampuan dan keberanian dalam menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun keberadaan matematika selalu terlibat dalam aktivitas sehari-hari, namun masih banyak orang yang mengatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang paling sulit (Trino, 1980). Pendapat ini diperkuat dengan sulitnya siswa mendapat nilai yang maksimal dalam setiap evaluasi pelajaran matematika. Hal ini salah satu penyebabnya adalah sifat dari matematika yang abstrak, yang berkenaan dengan konsep-konsep. Agar mudah memahami konsep-konsep matematika maka mempelajari matematika harus sesuai dengan urutan yang logis, yang diawali dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks.

Pentingnya matematika dalam ilmu pengetahuan serta dalam kehidupan pada umumnya maka matematika perlu dipahami dan dikuasai oleh semua lapisan masyarakat terutama peserta didik di sekolah formal. Matematika juga penting sebagai pembentuk sikap. Oleh sebab itu salah satu tugas guru ialah untuk mendorong siswa agar dapat belajar matematika dengan baik. Belajar matematika bukan hanya menghafalkan rumus-rumus yang diberikan tanpa memaknai arti dari pada rumus-rumus yang diberikan tersebut. Seringkali ditemukan siswa seperti itu, yang akibatnya timbul sikap antipasti dan enggan mempelajari matematika karena menganggap matematika hanyalah sekumpulan rumus.

Pembelajaran merupakan suatu sistem untuk mengatur, membantu dan mengorganisasi proses belajar siswa, yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Pembelajaran di sekolah dilakukan oleh guru dan siswa, dimana guru sebagai fasilitator sedangkan siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan adalah menggunakan model

tertentu dalam pembelajaran karena suatu model pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan baik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan oleh guru. Keberhasilan proses pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman serta prestasi belajar.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berpengaruh terhadap cara belajar siswa yang mana antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya mempunyai cara belajar yang berbeda. Saat ini para pendidik terus-menerus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang variatif agar siswa tertarik dan semangat pada saat pembelajaran matematika. Interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa yang dapat memahami sehingga dalam diri seseorang terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar melalui model-model mengajar yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang menitik beratkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok, pembelajaran kooperatif yang jangkauannya membantu siswa sisi akademis dan keterampilan sosial.

Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* pada dasarnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ilmu pengetahuan dengan yang lainnya, saling memahami dan mengeluarkan pendapat. Mengajar serta diajar oleh sesama siswa merupakan bagian penting dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkesinambungan maka akan membantu dalam menciptakan prestasi belajar matematika siswa menjadi lebih baik. Ciri pembelajaran

ini dibandingkan dengan tipe kooperatif lainnya, yaitu adanya kelompok belajar dan kelompok ahli.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan pengkajian tentang “**Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP**”

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam pengamatan ini yaitu, “bagaimana melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran matematika di SMP?

3. Tujuan Penulisan

Tujuan pengamatan ini yaitu, untuk mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran matematika di SMP.

4. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan sebagai berikut :

a. Bagi guru

Memberikan informasi pada guru pentingnya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan kepada peneliti sendiri maupun peneliti lain mengenai tipe-tipe pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa ketika menjadi pendidik di sekolah.